

**KONSEP FAUSTIAN DAN KESEDIHAN DALAM NOVEL
FRANKENSTEIN KARYA MARY SHELLEY**

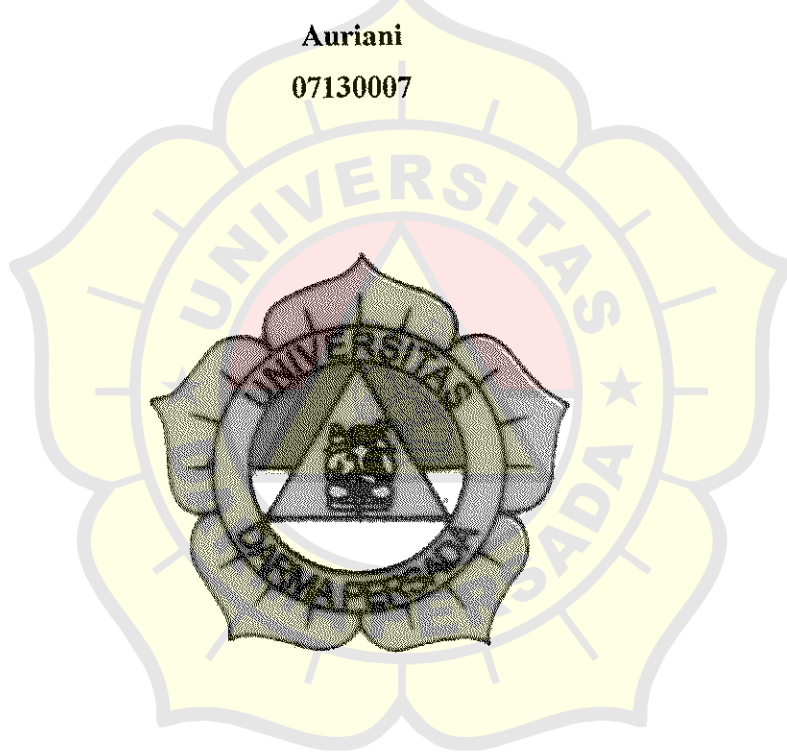
SKRIPSI

**Disusun sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
sarjana sastra**

Disusun oleh:

Auriani

07130007



JURUSAN INGGRIS SASTRA INGGRIS S-1

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2011

Skripsi sarjana yang berjudul:

**KONSEP FAUSTIAN DAN KESEDIHAN DALAM NOVEL
FRANKENSTEIN KARYA MARY SHELLEY**

Oleh:

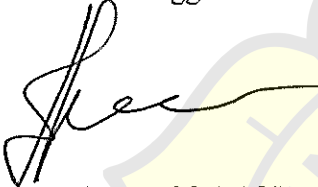
AURIANI

07130007

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Inggris



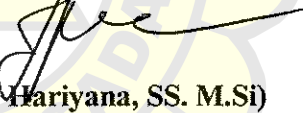
(Agustinus Hariyana, SS. M.Si)

Pembimbing I

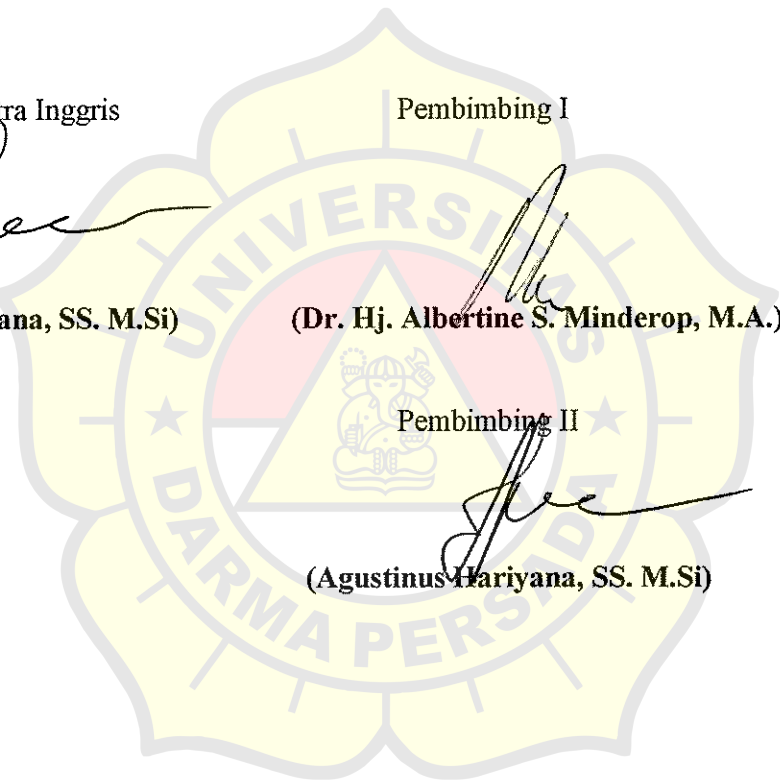


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

Pembimbing II



(Agustinus Hariyana, SS. M.Si)



Skripsi sarjana yang berjudul:

**KONSEP FAUSTIAN DAN KESEDIHAN DALAM NOVEL
FRANKENSTEIN KARYA MARY SHELLEY**

Oleh:

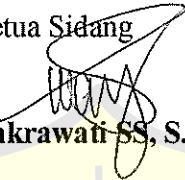
AURIANI

07130007

Telah disidangkan pada tanggal 16 Pebruari 2011 di hadapan penguji Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada, oleh:

Ketua Sidang



(Dr. Swany Chiakrawati SS, S.Psi, M.A.)

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

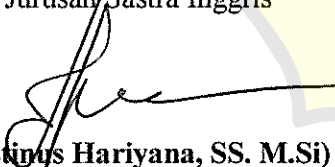


(Agustinus Hariyana, SS. M.Si)

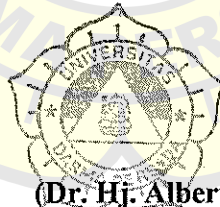
Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Dekan Fakultas Sastra



(Agustinus Hariyana, SS. M.Si)



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

FAKULTAS SASTRA

LEMBAR PERYATAAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul

Konsep Faustian dan Kesedihan Dalam Novel *FRANKENSTEIN* Karya Mary Shelley

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan bapak Agustinus Hariyana, SS, MSI, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 8 Februari 2011.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan syukur yang sebesar besarnya dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan penulis dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Darma Persada.

Sebagai manusia yang mempunyai kekurangan dan kekhilafan, penulis sepenuhnya menyadari skripsi ini bukanlah sesuatu yang sangat sempurna. Penulis berharap agar skripsi dapat menjadi tulisan yang memiliki tolak ukur dalam pengetahuan di bidang kesustsastraan dan juga bisa menjadi suatu yang inspiratif untuk penulisan ilmiah lainnya.

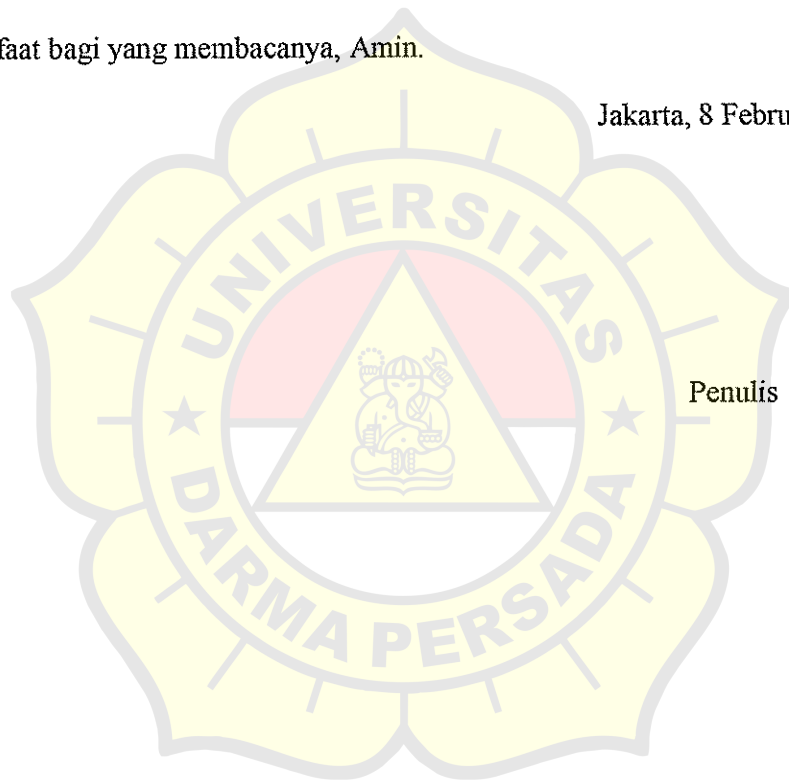
Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, semangat, kesabaran dan ilmu yang sangat berharga dalam membimbing saya selama menjadi mahasiswi Sastra Inggris dan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Agustinus Hariyana SS, M.Si selaku dosen pembimbing, pembaca, kajar Sastra Inggris yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaganya untuk membimbing saya, serta membaca dan memeriksa skripsi.
3. Kepada seluruh dosen Sastra Inggris yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Orang tua serta kakak saya Silviana dan adik-adik saya, Feby dan Nisa yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan semangat untuk terus maju.

5. Kepada *My lovely prince* yang telah menemani dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman kuliah angkatan 2007 yang telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Semua staf yang telah membantu penulis dalam segala hal, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir penulis ucapkan terimakasih penulis dengan penuh pengharapan dan kerendahan hati. Semoga di setiap langkah penulis yang baru nanti tercurah kebaikan dan kesuksesan bagi penulis di dunia maupun akhirat, dan semoga apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, Amin.

Jakarta, 8 Februari 2011



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	9
BAB II	ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR MELALUI SUDUT PANDANG DALAM NOVEL <i>FRANKENSTEIN</i>
A. Mengenal Sudut Pandang “Akuan” Sertaan	10
B. Analisis Perwatakan Melalui Sudut Pandang	11
1. Frankenstein	11
2. Monster	16
C. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang	18
1. Latar Tempat	18
2. Latar Waktu	19
3. Latar Sosial	20
D. Analisis Alur Melalui Sudut Pandang	21
1. Paparan	21
2. Rangsangan	22
3. Krisis	23
4. Leraian	24

5. Resolusi	26
E. Rangkuman.....	27

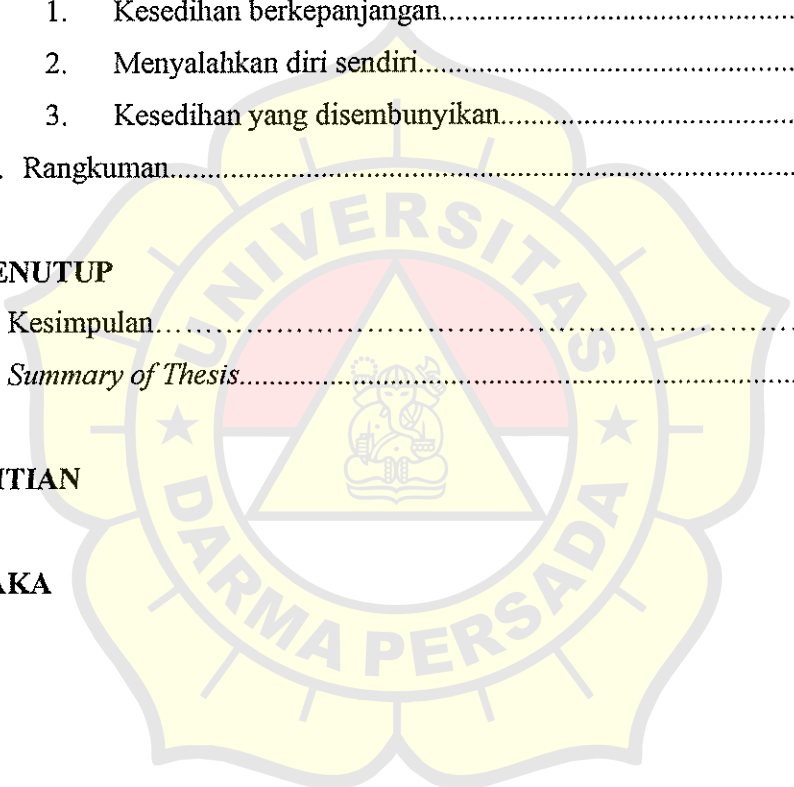
BAB III ANALISIS NOVEL *FRANKENSTEIN* KARYA MARRY SHELLEY MELALUI KONSEP FAUSTIAN DAN KESEDIHAN.

A. Memahami Konsep Faustian	
1. Lambang aspirasi manusia modern.....	28
2. Pemberontakan terhadap otoritas kekuasaan.....	33
3. Intelektual versus moralitas.....	41
4. Eksplorasi ilmu pengetahuan.....	47
B. Konsep Kesedihan	
1. Kesedihan berkepanjangan.....	51
2. Menyalahkan diri sendiri.....	56
3. Kesedihan yang disembunyikan.....	62
C. Rangkuman.....	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. <i>Summary of Thesis</i>	70

**SKEMA PENELITIAN
BIBLIOGRAFI
DAFTAR PUSTAKA
ABSTRAK**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mary Wollstonecraft Godwin (30 Agustus 1797- 1 Februari 1851), atau yang lebih dikenal dengan *Mary Shelley*, adalah seorang novelis Inggris, penulis cerita pendek, dramawan, penulis esai, biografi, dan riwayat hidup. Salah satu karyanya yang membuatnya terkenal dan abadi adalah novel gothic yang berjudul *Frankenstein or The Modern Prometheus* diterbitkan pada tahun 1818. Mary Shelley menulis enam novel lainnya, mitologi drama, cerita dan artikel, berbagai buku biografi, dan studi biografi yaitu *Valperga* (1823) dan *Perkin Warbeck* (1830), *The Last Man* (1826), dan terakhir dua novel, *Lodore* (1835) dan *Falkner* (1837). Pada tahun 1851 tahun kematiannya, ia telah menetapkan reputasinya sebagai penulis terkemuka yang terkenal independen dari suaminya, Percy Bysshe Shelley.¹

Saya mengambil salah satu novel dari Mary Shelley yang berjudul "*Frankenstein*". Novel ini menceritakan tentang seorang ilmuwan filsafat alam, ia belajar di Universitas Ingostaldt di Jerman. Sejak kecil, Victor sangat antusias terhadap ilmu pengetahuan. Ia terpesona oleh misteri penciptaan kehidupan, ia mulai mempelajari bagaimana tubuh manusia dirangkaikan (anatomi). Setelah beberapa tahun, ia meneliti tak kenal lelah dengan berbekal pengetahuan yang telah ia dapat. Ia yakin telah menemukan tujuannya. Akhirnya pada suatu malam di apartemennya, ia menciptakan sebuah makhluk rupa manusia dari tulang orang mati. Ia merasa takut dan ngeri dengan ciptaannya. Ia menciptakan monster besar yang mengerikan. Di malam hari, ia terus memikirkan hasil yang telah ia ciptakan sehingga membuatnya jatuh sakit. Ia memutuskan kembali ke Jenewa tempat keluarganya berada, sebelum berangkat ia menerima surat dari ayahnya bahwa adik bungsunya, William telah dibunuh.

Ketika ia berjalan di pengunungan ia bertemu monster. Monster mengakui telah membunuh adiknya dan meminta untuk memahami karena ia merasa kesepian, diasingkan dan sedih. Ia meminta Victor untuk menciptakan perempuan sama dengan

¹ Dr. Carl Bode, *Highlights of American Literature* (Wangshinton, D.C.: English Teaching Educational and Cultural United States Information Agency, 1983) h. 97

dirinya. Victor menerima tetapi pada akhirnya ia menolak membuatnya. Monster marah dan murka, ia bertekad untuk membalas dendam kepada Victor. Ia membunuh istrinya Elizabeth, temannya Clerval, dan ayahnya serta Justin Moriz secara tidak langsung. Hal itu membuat Victor jatuh sakit karena memikirkan apa yang telah terjadi atas perbuatannya. Ia mencari monster ke Kutub Utara untuk membalas dendam. Di perjalanan, Victor tenggelam karena bongkahan es tiba-tiba pecah dan menjadi lautan. Ia ditolong oleh Walton dan membawanya ke kapalnya. Kondisi kesehatan Victor memburuk dan akhirnya ia pun meninggal. Beberapa hari kemudian, Walton mendengar suara aneh dari kabin tempat jenazah Victor. Ia menemukan monster menangis di atas tubuh penciptanya. Monster menceritakan segala penderitaannya dan sangat menyesal telah menjadi alat kejahatan. Karena penciptanya sudah mati, ia pun siap untuk mati dan ia berangkat menuju kegelapan.²

Penulis tertarik membahas novel ini karena menggambarkan sosok seseorang yang ambisius dalam ilmu pengetahuan tetapi tidak membuatnya menjadi sukses malah mendatangkan penderitaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada penyesalan dan kegagalan tokoh Victor yang menciptakan makhluk dalam rupa manusia mengakibatkan penderitaan baginya dan kematian bagi orang-orang terkasihnya. Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah konsep Faustian dan kesedihan yang dapat diteliti melalui unsur – unsur sastra dan psikologi kepribadian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah penderitaan tokoh Victor. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra adalah sudut pandang, perwatakan, latar, alur dan tema. Melalui pendekatan psikologi kepribadian penulis menggunakan konsep kesedihan dan konsep faustian.

² Mary Shelley, *Frankenstein*, (Amerika, 1818)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konsep faustian dan kesedihan?

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, alur, dan latar?
2. Apakah konsep faustian dan kesedihan dapat digunakan untuk menelaah dalam novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis dari latar, alur dan perwatakan yang dipadukan dengan konsep faustian dan kesedihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah konsep faustian dan kesedihan. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis perwatakan, alur dan latar melalui sudut pandang.
2. Menelaah novel *Frankenstein* dengan menggunakan konsep faustian dan kesedihan.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis dari sudut pandang, perwatakan, alur, dan latar yang dipadukan dengan konsep faustian dan kesedihan.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan teknik penceritaan “akuan” sertaan, perwatakan, latar, alur, dan tema. Melalui psikologi kepribadian diawali dengan apa yang dimaksud psikologi sastra. Kemudian dilanjutkan dengan konsep faustian dan kesedihan.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.³

b. Sudut Pandang persona pertama

Sudut pandang pada dasarnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan ceritanya untuk menampilkan pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan yang semua ini disalurkan melalui sudut pandang tokoh.⁴ Sudut pandang persona pertama “aku” terdiri atas: “aku” tokoh utama atau “*First-person participant*” yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan ceritera dari sudut pandang “aku” atau “I” dan menjadi fokus atau pusat ceritera.⁵

c. Latar (*setting*)

Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar sangat membantu sekali untuk membaca, mevisualisasikan suatu kejadian dalam karya sastra serta menambah kredibilitas para tokoh agar memahami fungsi dan maksud latar tersebut pembaca harus memberi perhatian khusus kepada suatu wacana deskriptif yang menjelaskan latar secara terperinci. Latar biasanya dijelaskan di awal cerita agar pembaca mampu mengorientasikan dan membingkai suatu kejadian selanjutnya.⁶

Terdapat tiga unsur pokok pada latar, yaitu:

1) Latar tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi pada terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.⁷

³ Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) h.105

⁴ *Ibid.*, h.88

⁵ *Ibid.*, h.99

⁶ James H. Pickering & Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing, 1981) hlm.37

⁷ Burhan, Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 216.

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.⁸

3) Latar sosial

Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam hidup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.⁹

d. Alur

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh.¹⁰

1) Paparan

Paparan adalah cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokohnya dengan awal permasalahan yang akan terjadi. Pada tahap ini pengarang biasanya juga memperkenalkan tempat dan waktu dimulainya peristiwa dan menjelaskan keadaan awal dalam cerita.

Exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation and dates the action.¹¹

2) Rangsangan

Rangsangan adalah awal mula munculnya permasalahan dengan para tokohnya yang tersaji di dalam cerita. Pada tahap ini pengarang akan mulai berpusat pada tokoh-tokoh penting yang memicu terjadinya konflik.

Complication is sometimes referred to as rising action breaks the exciting equilibrium and introduce the characters and the underlying or inciting conflict.¹²

⁸ *Ibid.*, hlm. 230.

⁹ *Ibid.*, hlm. 233.

¹⁰ Sastra, Pengertian Alur, <http://www.idonbiu.com>, 07 mei 2010.

¹¹ Pickering, *Op. Cit.* Hlm. 16

¹² *Ibid.*, hlm. 17.

2) Krisis

Krisis adalah puncak permasalahan yang terjadi dengan para tokoh yang terdapat di dalam cerita. Dalam tahap ini, pembaca merasakan puncak dari emosi setiap pemain yang terlibat dalam konflik.

Crisis is that moment at which the plot reaches, the tension subsides, the plot moves toward its appointed conclusion.¹³

3) Leraian

Leraian adalah peredaan permasalahan yang terjadi di dalam cerita dengan para tokohnya, namun nasib para tokoh belum dapat ditentukan pada tahap ini. Tahap ini akan berlanjut menuju penyelesaian masalah.

Falling action is once the crisis or turning point has been reached, the tension subsides, the plot moves toward its appointed conclusion.¹⁴

4) Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari plot. Resolusi merupakan penyelesaian dari keseluruhan konflik dalam cerita. Pada tahap ini pembaca akan mengetahui akhir cerita dari setiap tokoh.

Resolution is the final section of the plot; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.¹⁵

e. Tema

Tema adalah penjelasan tentang pokok persoalan, masalah, atau poin-poin tertentu yang akan dijelaskan. Tema merupakan cara yang digunakan pengarang untuk berkomunikasi, berbagi ide, persepsi, dan perasaan dengan pembaca. Tema juga suatu komentar atau pernyataan si pengarang yang membuat subjek itu menjadi penting dan pasti, sehingga memunculkan pengaruh dari berbagai macam elemen dalam suatu karya. Dalam karya sastra penulis biasanya mengkaitkan dengan masalah sosial dan hubungannya dengan yang lebih luas dengan kehidupan.

"...theme is the central idea or statement about life that unifies and controls the total work... theme is the comment or statement the author makes about that subject as it necessarily and inevitably emerges from the interplay of the various elements of

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

the work... "Theme as a familiar pattern or motif that occurs again and again in literature".¹⁶

2. Pendekatan Ekstrinsik

a. Filsafat

Filsafat adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat tidak didalami dengan melakukan eksperimen-eksperimen dan percobaan-percobaan, tetapi dengan mengutarakan masalah secara persis, mencari solusi untuk itu, memberikan argumentasi dan alasan yang tepat untuk solusi tertentu Untuk studi falsafi, mutlak diperlukan logika berpikir dan logika bahasa.¹⁷ Melalui pendekatan filsafat penulis menggunakan konsep faustian.

Konsep faustian adalah konsep yang meyakini tentang refleksi dari rasa takut akan bahaya yang ditimbulkan oleh pengeksplorasian ilmu pengetahuan dan kekuasaan secara berlebihan. Konsep ini meyakini bahwa ilmu pengetahuan memiliki kekuatan penghancur yang sangat besar apabila tidak disikapi dengan bijaksana.¹⁸

Faust hanya memikirkan keuntungan tanpa mempedulikan masa depan atau konsekuensinya. Faust melambangkan aspirasi manusia modern dan konsekuensinya sering kali mengerikan. Salah satu contoh orang yang mempelajari dimana paham tidak mempercayai Tuhan, Faust (atau Faustus) ditafsirkan sebagai cendikiawan dalam pemberontakan terhadap otoritas/ kekuasaan. Ia juga melambangkan intelektual yang menghadapi masalah moral dan filosofis yang kompleks yang diajukan oleh kehidupan di dunia modern.

"Faustian relating to, resembling or suggesting Faust, done for present gain without regard for future cost or consequences. Faust/ Faustian a magician of German legend who enters into a compact with the devil."¹⁹

Faust merupakan sosok legendaris yang dianggap sebagai personifikasi semangat masyarakat barat yang mengagungkan ilmu pengetahuan. Ia juga dipahami sebagai perwakilan di abad pencerahan. Sebuah masa ketika

¹⁶ Pickering, *Op. Cit.* Hlm. 61.

¹⁷ Filsafat, <http://www.wikipedia.com>, 08 November 2010.

¹⁸ Faust, <http://www.mystical.cs.uk/drama.ltn>, 09 november 2010.

¹⁹ Merriam, *Websters Collegiate Dictionary*, (Massachussets : Amerika, 2002) hlm. 424

individualisme dan keagungan manusia mampu mengatasi serangkaian tradisi yang mensubordinasikan kemanusiaan.²⁰

“Faust/ Faustian a magician of German legend who enters into a compact with the devil. A tragedy chiefly universe, utilizes a broad variety of style to underscore its theme of total human experience. Seeking self-fulfillment in the reach of thought and action, the Renaissance scholar Faust defies Mephistopheles, who represents the spirit of negation, to provide him with any lasting satisfaction.

b. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa. Selama 200 tahun terakhir novel-novel psikologis banyak ditulis oleh para novelis.²¹

Dalam psikologi kepribadian mempelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan anatara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu dan seterusnya. Sasaran pertama psikologi sastra adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia.²² Melalui pendekatan psikologi penulis akan menggunakan konsep kesedihan.

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes (1965) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan; akibatnya bisa menimbulkan insomia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan. Parkes menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan

²⁰ Majalah Tempo, “*Faust, Goethe dan sebuah intepretasi*”, edisi desember 1999, hlm 42.

²¹ Albertine Minderop, *Satra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hlm. 2-4

²² *Ibid.*, hlm 4

berkepanjangan yang diikuti *self blame* (menyalahkan diri sendiri); *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantikannya dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan tertunda) biasanya tidak menampakkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun.²³

G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Frankenstein* dan dukung oleh sumber tertulis yang relevan antara lain: *Karakterisasi Telaah Fiksi (Albertine Minderop)*, *Concise Companion to Literature (Pickering, J Heoper)*, *Jurnal Ilmiah Darma Persada (Albertine Minderop)*. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian *interpretative* yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui kepustakaan dan pola pengkajian teori.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi institusi dan mereka yang berminat untuk mengkaji lebih jauh tentang konsep faustian dan kesedihan pada seseorang secara lebih mendalam. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I saya akan menjabarkan hal – hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II TELAAH NOVEL *FRANKENSTEIN* KARYA MARY SHELLEY MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Dalam BAB II saya akan menelaah novel *Frankenstein* karya Mary Shelley melalui konsep-konsep intrinsik seperti perwatakan, alur, latar dan tema.

BAB III TELAAH NOVEL *FRANKENSTEIN* KARYA MARY SHELLEY MELALUI KONSEP FAUSTIAN DAN KESEDIHAN

²³ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor indonesia) hlm . 43

Dalam BAB III saya akan menelaah novel *Frankenstein* melalui pendekatan ekstrinsik dan intrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah *Faustian* dan *kesedihan*.

BAB IV PENUTUP

Dalam BAB IV saya akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi saya pada novel *Frankenstein* terbukti.

